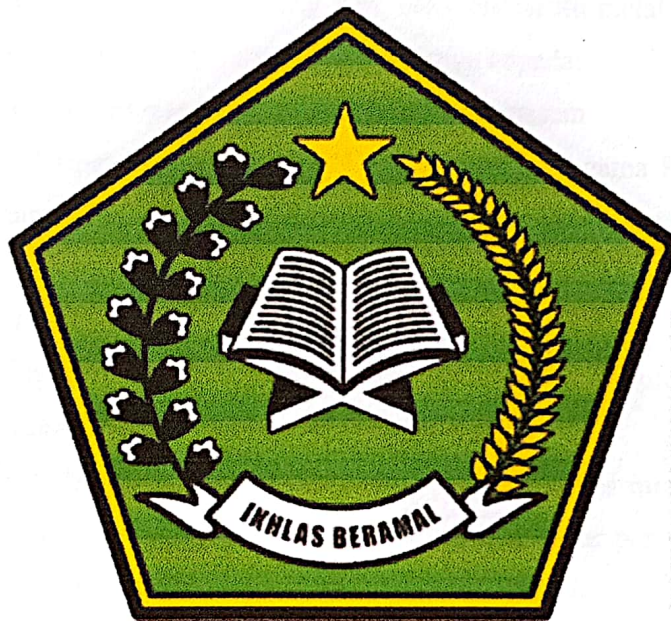


**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN ABANG
BULAN AGUSTUS**



OLEH

NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd

**KANTOR KEMENTERERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Non PNS Desa Pakraman Bebayu Peselatan dan Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Bulan Agustus selesai tepat pada waktunya.

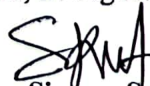
Laporan ini ditulis sebagai kewajiban dalam menjadi Penyuluh Non PNS pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem. Tentunya Laporan ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan arahan dari pihak yang lain, oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbinganya sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana
3. Bapak I Ketut Suji selaku Fungsional Penyuluh Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan masukannya
4. Bapak Keliang Desa Pakraman Bebayu, Peselatan, dan Culik, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas kerja samanya selama kegiatan
5. Teman –Teman Penyuluh Non PNS, Kecamatan Abang atas informasi dan masukanya serta pihak pihak lain yang tidak bias saya sebutkan satu per satu atas bantuan dan masukanya sehingga laporan ini dapat terselesaikan

Demikianlah ungkapan yang mampu saya ungkapkan dalam kesempatan ini. Penulis mengakui laporan ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

OM Shanti Shanti Shanti, Om

Amlapura, 27 Agustus 2024



Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
RKO Tahunan.....	
Laporan Bulanan.....	
Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan	
Materi	
Daftar Hadir	
Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Bimbingan	
Foto Dokumentasi.....	
Lampiran Rekening Bank BRI.....	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina Tk.1,1V/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kememtrian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
NIP : -
Pangkat./Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Seloni, Desa Culik, Kec. Abang, Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Agustus 2024
Ada Pun kegiatan secara rinci sebagai mana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Karangasem, 27 Agustus 2024
Kasi Urusan Agama Hindu



I Ketut Wirata S.Pd,M.Si
19790720 200312 1 003

pMakna Hari Raya Siwaratri Dan Cara Pelaksanaan Siwarâtri

Oleh:

Ni Wayan Simpen Sri Ariati,S.Pd

1. Pengertian Hari Raya Siwaratri

Siwaratri artinya malam Siwa. Jika diuraikan terdiri dari 2 kata, yaitu Siwa dan Ratri. Siwa dalam bahasa Sansekerta berarti baik hati, suka memaafkan, memberi harapan dan membahagiakan dan juga Siwa dapat diartikan sebagai sebuah gelar atau nama kehormatan untuk salah satu manifestasi Tuhan yang diberi nama atau gelar kehormatan Dewa Siwa, dalam fungsi beliau sebagai pemerelina untuk mencapai kesucian atau kesadaran diri yang memberikan harapan untuk kebahagiaan. Sedangkan Ratri artinya malam, yang dapat diartikan juga sebagai kegelapan. Jadi Siwaratri dapat diartikan sebagai malam pemerilina atau pelebur kegelapan dalam diri dan hati untuk menuju jalan yang lebih terang.

Dalam memaknai Hari Raya Siwaratri tidak sedikit yang beranggapan bahwa Siwaratri bertujuan untuk melebur dosa. Benarkah demikian? Lantas bagaimana dengan adanya Hukum Karma Phala? Jika dosa bisa dilebur hanya dalam satu malam (Siwaratri). Menurut pengamat agama Gusti Ketut Widana mengatakan, secara tatwa sesungguhnya Siwaratri merupakan malam perenungan dosa, (bukan peleburan dosa), dengan tujuan tercapainya kesadaran diri. "Secara tatwa, sesungguhnya Siwaratri itu simbolisasi dan aktualisasi diri dalam melakukan pendakian spiritual guna tercapainya 'penyatuan' Siwa, yaitu bersatunya atman dengan paramaatman atau Tuhan penguasa jagat raya itu sendiri

Sebagai malam perenungan, kita mestinya melakukan evaluasi atau introspeksi diri atas perbuatan-perbuatan selama ini. Pada malam pemujaan Siwa ini kita memohon diberi tuntunan agar dapat keluar dari perbuatan dosa.

Siwaratri disebut juga hari suci untuk melaksanakan pemujaan ke hadapan Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa dalam perwujudannya sebagai Sang Hyang Siwa. Hari Siwaratri mempunyai makna khusus bagi umat manusia, karena pada hari tersebut Sang Hyang Siwa beryoga. Sehubungan dengan itu umat Hindu melaksanakan kegiatan yang mengarah pada usaha penyucian diri, pembuatan pikiran ke hadapan Sang Hyang Siwa, dalam usaha menimbulkan kesadaran diri (atutur ikang atma ri jatinya). Hal itu diwujudkan dengan pelaksanaan brata berupa upawasa, monabrata dan jagra. Siwarâtri juga disebut hari suci pajagran.

2. Cerita Lubdaka dan Malam Siwa Ratri

Lubdaka adalah seorang kepala keluarga yang menghidupi keluarganya dengan berburu binatang di hutan. Hasil buruannya sebagian ditukar dengan barang kebutuhan keluarga dan sebagian untuk dimakan bersama keluarganya. Dia sangat rajin bekerja serta cukup ahli, sehingga tidak heran bila dia selalu pulang membawa banyak hasil buruan.

Hari itu, Lubdaka berburu sebagaimana mestinya di dalam hutan. Dibawanya semua peralatan tanpa mengenal lelah. Akan tetapi hari itu berbeda dengan hari biasanya, hingga menjelang sore lubdaka belum juga memperoleh hasil buruannya. Kalau sampe aku pulang tidak membawa hasil buruan, makan apa keluargaku di rumah? Pikiran itu membuat lubdaka semangat makin tinggi, langka semakin cepat dan pandangan mata terus mencari binatang buruan. Tanpa terasa hari sudah gelap dan lubdaka berada di tengah hutan. Lubdaka memutuskan untuk tinggal di hutan dan mencari tempat yang aman.

Lubdaka melihat ada sebuah pohon bila yang cukup tua dan tampak kokoh di pinggir sebuah telaga air yang tenang. Dia memanjat batang pohon itu dan mencari posisi yang nyaman untuk bersandar. Lubdaka berusaha untuk tidak tidur karena takut bila terjatuh. Agar tidak tertidur lubdaka memetik satu per satu daun bila dan menjatuhkannya ke bawah, sehingga mengenai Lingga yang ada di bawahnya. Lubdaka sendiri tidak menyadari bahwa malam itu adalah malam Siwalatri, dimana Dewa Siwa tengah melakukan yoga.

Satu per satu daun berguguran, lubdaka mulai menyesali segala perbuatan jahat yang pernah dia lakukan sepanjang hidupnya. Di atas pohon lubdaka bertekad untuk berhenti menjadi pemburu. Lamunan panjang Lubdaka akan dosa-dosanya seolah mempercepat waktu. Rasanya baru sebentar saja Lubdaka melamun, tapi tahu-tahu pagi pun tiba. Itu menggambarkan bahwa dosa-dosa yang pernah dilakukannya sudah terlalu banyak dan tidak bisa diingatnya satu per satu lagi dalam waktu satu malam. Karena sudah pagi, ia berkemas-kemas pulang ke rumahnya. Sejak hari itu, Lubdaka beralih pekerjaan sebagai petani. Tapi, petani tidak memberinya banyak kegesitan gerak, sehingga tubuhnya mulai kaku dan sakit, yang bertambah parah dari hari ke hari. Hingga, akhirnya hal ini membuat Lubdaka meninggal dunia.

Dikisahkan selanjutnya, roh Lubdaka, setelah lepas dari jasadnya, melayang-layang di angkasa. Roh Lubdaka bingung tidak tahu jalan harus ke mana. Pasukan Cikrabala kemudian datang hendak membawanya ke kawah Candragomuka yang berada di Neraka. Di saat itulah, Dewa

Siwa datang mencegah pasukan Cikrabala membawa roh Lubdaka ke kawah Candragomuka. Di situ, terjadi diskusi antara Dewa Siwa dengan pasukan Cikrabala. Menurut pasukan Cikrabala, roh Lubdaka harus dibawa ke neraka. Ini disebabkan, semasa ia hidup, ia kerap membunuh binatang. Pendapat itu mendapat tanggapan lain dari Dewa Siwa. Menurut Dewa Siwa, walaupun Lubdaka kerap membunuh binatang, tapi pada suatu malam di malam Siwaratri, Lubdaka begadang semalam suntuk dan menyesali dosa-dosanya di masa lalu. Sehingga, roh Lubdaka berhak mendapatkan pengampunan. Singkat cerita, roh Lubdaka akhirnya dibawa ke Siwa Loka.

Malam Siwaratri selalu dikaitkan dengan cerita Lubdaka yang dikarang oleh Mpu Tanakung seorang Mpu besar di zamannya. Siwaratri diartikan sebagai “malam Siwa” karena pada hari tersebut Tuhan yang bermanifestasi sebagai **Sang Hyang Siwa / Dewa Siwa** yang melakukan yoga semalam suntuk untuk melebur dosa manusia. Umat Hindu merayakan Hari Siwaratri untuk memohon ampun atas dosa manusia yang telah dilakukan

Siwaratri datang setahun sekali setiap purwani Tilem ke-7 (bulan ke-7) tahun Caka. Sejalan dengan perkembangan dan kecerdasan spiritual di Jaman Kali, penafsiran kata “peleburan” menjadi kontroversi karena tidak sejalan dengan hukum karma. Semua punya sudut pandang dan cara tafsir yang berbeda-beda. Alangkah baiknya momentum malam Siwaratri ini guna penyadaran diri untuk memperbaiki kehidupan kita di dunia

3. Jenis Brata Siwa Ratri

Sehari sebelum Tilem sasih Kapitu atau yang sering disebut prawaning tilem kapitu, merupakan hari suci rahina Shiwaratri. Ada tiga jenis brata yang hendaknya kita laksanakan pada hari suci rahina Shiwaratri. Ini disebut sebagai Brata Shiwaratri, yaitu :

1. **UPAWASA.** - / Upawasa berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti puasa tidak makan-minum. Tujuan dari upawasa adalah untuk merubah susunan energi tubuh halus kita, agar tubuh halus kita ibaratnya bisa menjadi "wadah penampung", yang dapat menampung energi suci karunia Ista Dewata.
2. **MONA.** - / Mona berasal dari bahasa sansekerta “Mauna”, yang memiliki arti tidak berbicara, atau tidak mengucapkan kata-kata. Tujuan dari mona adalah untuk merubah kondisi pikiran kita, agar pikiran kita lebih jernih, yang dapat membuat kita lebih mudah terhubung dengan Ista Dewata atau terhubung dengan keheningan di dalam diri.

3. TAN MREMA [JAGRA].- / Dalam buku suci Shiwaratri Kalpa, Tan Mrema juga disebut “Tan Aturu Atanghi”, yang memiliki arti tidak tidur, tetap terjaga, atau bergadang. Tan Mrema umumnya lebih dikenal dengan istilah Jagra. Makna lebih mendalam dari Jagra adalah fokus [tetap terjaga] pada rasa bhakti yang mendalam kepada Dewa Shiwa.

Brata Shiwaratri hendaknya disesuaikan dengan kemampuan, situasi dan kondisi kita masing-masing.

4. Tingkatan Brata Shiwaratri

a) *Ada 3 tingkatan dalam melaksanakan brata Siwaratr menurut kegiatan yang dilakukan, yaitu:*

UTAMA - Upawasa, Mona dan Jagra.

MADYA - Mona dan Jagra / atau Upawasa dan Jagra.

NISTA - Jagra.

b) *Ada tiga tingkatan Brata Shiwaratri menurut lamanya waktu pelaksanaan brata, yaitu :*

UTAMA - Mulai pagi hari saat matahari terbit dan berakhir pada saat matahari terbit berikutnya [selama 24 jam].

MADYA - Mulai tengah hari [tengah tepet], atau sekitar jam 12 siang dan berakhir pada saat matahari terbit keesokan harinya [selama 18 jam].

NISTA - Mulai sore hari saat matahari terbenam dan berakhir pada saat matahari terbit keesokan harinya [selama 12 jam].

Tingkatan Brata Shiwaratri manapun yang kita pilih [sesuai dengan kemampuan, situasi dan kondisi kita masing-masing], sangat penting untuk diperhatikan, bahwa hendaknya selama periode 24 jam itu kita melaksanakan hal-hal sebagai berikut ini :

1. Memfokuskan diri kepada rasa bhakti yang mendalam kepada Dewa Shiwa. Seperti misalnya sebanyak mungkin melakukan penjapaan mantra Dewa Shiwa [“Om Namah Shivaya”] secara manasika japa [diucapkan di dalam hati], atau tekun melakukan meditasi advaitta-citta [meditasi non-dualitas], yaitu meditasi keheningan, sebagaimana ajaran rahasia Dewa Shiwa dalam buku-buku suci Shiwa Tantra, atau tekun melakukan pelayanan

dan kebaikan kepada makhluk lain, sebagaimana dalam ajaran suci Shiwa Tantra disebutkan bahwa salah satu arti kata "Shiwa" adalah belas kasih agung.

2. Memfokuskan diri kepada perenungan ajaran suci dharma. Seperti misalnya membaca buku-buku suci, mendengarkan dharma wacana seorang Guru Suci, dsb-nya. Jangan fokus kita teralihkan kepada kesenangan duniawi seperti misalnya main game, bergossip, pacaran, merayu lawan jenis, dsb-nya.

3. Menahan diri dari segala perbuatan yang melanggar dharma. Jangan menyakiti, jangan mencuri, jangan menipu, dsb-nya.

4. Menahan diri dari segala perkataan yang melanggar dharma. Jangan ngomel-ngomel, jangan marah atau memaki, jangan menjelekkkan orang lain, jangan merendahkan orang lain, jangan menghina, dsb-nya.

Setelah matahari terbit keesokan harinya, Brata Shiwaratri sudah berakhir dan hendaknya kita lanjutkan dengan sadhana Tileman sasih Kapitu sebagai penutup keseluruhan Brata Shiwaratri. Yaitu pada pagi hari melakukan mandi penyucian [melukat] di pathirtan [sumber mata air suci] atau pura beji, serta pada siang hari kita memberikan sedekah [punia] kepada orang miskin, atau orang sakit, atau orang-orang yang memerlukan lainnya.

Benarkah melaksanakan Brata Shiwaratri dapat menghapuskan karma-karma buruk ?
Rumah Dharma tidak akan membuka hal ini dengan tujuan agar tidak mengurangi kerelaan dan ketulusan Anda dalam melaksanakan sadhana Brata Shiwaratri.

Malam Shiwaratri adalah malam Dewa Shiwa yang sangat sakral. Di alam kematian, Dewa Shiwa adalah Ista Dewata yang menjadi pelindung dan penolong universal bagi semua makhluk. Ini bukan pengetahuan yang sekedar bersumber dari buku-buku suci, melainkan juga diketahui dari penembusan spiritual ke alam rahasia oleh para Satguru dan para sadhaka yang wikan. Laksanakanlah saja Brata Shiwaratri dengan penuh ketulusan dan tanpa pamrih, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Lubdaka.

5. Waktu dan Tata cara melaksanakan Upacara Siwarâtri.

Hari Raya Siwaratri datang setahun sekali setiap purwani Tilem ke-7 (bulan ke-7) tahun Caka / pada hari Catur Dasi Krsna paksa bulan Magha (panglong ping 14 sasih Kapitu

Upacara hari raya siwa ratri dapat dimulai pada hari menjelang malam dengan urutan sebagai berikut:

- Maprayascita sebagai pembersihan pikiran dan batin.
- Ngaturang banten pajati di Sanggar Surya disertai persembahyangan ke hadapan Sang Hyang Surya, mohon kesaksian- Nya.
- Sembahyang ke hadapan leluhur yang telah sidha dewata mohon bantuan dan tuntunannya.
- Ngaturang banten pajati ke hadapan Sang Hyang Siwa. Banten ditempatkan pada Sanggar Tutuan atau Palinggih Padma atau dapat pula pada Piasan di Pamerajan atau Sanggah. Kalau semuanya tidak ada, dapat pula diletakkan pada suatu tempat di halaman terbuka yang dipandang wajar serta diikuti sembahyang yang ditujukan kepada Sang Hyang Siwa dan Dewa Samodaya
- Setelah sembahyang dilanjutkan dengan nunas tirta pakuluh. Terakhir adalah masegeh di bawah di hadapan Sanggar Surya. Rangkaian upacara Siwarâtri, ditutup dengan melaksanakan dana punia.
- Sementara proses itu berlangsung agar tetap mentaati upowasa dan jagra. Upawasa berlangsung dan pagi hari pada panglong ping 14 sasih Kapitu sampai dengan besok paginya (24 jam). Setelah itu sampai malam (12 jam) sudah bisa makan nasi putih berisi garam dan minum air putih

HARI RAYA GALUNGAN

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati,S.Pd



A. Arti Hari Raya Galungan

Hari Raya Galungan adalah Hari Raya Umat Hindu yang dirayakan setiap 6 bulan sekali, sesuai dengan kalender penanggalan Bali yaitu pada hari Budha Kliwon Dungulan. Kata Galungan dalam bahasa Jawa Kuno berarti menang, dan makna dari perayaan Hari Raya Galungan ini adalah untuk merayakan kemenangan dharma atau kebajikan melawan adharma atau kebhatilan dan menghaturkan rasa terima kasih dan angayubagia ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi /Tuhan yang maha Esa atas terciptanya dunia serta segala isinya dan atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Hari raya Galungan selama ini sering dimaknai sebagai Hari raya untuk merayakan kemenangan Dharma (Kebaikan) melawan Adharma (Kejahatan) yang mana hal ini dikaitkan dengan cerita kemenangan Dewa Indra melawan Raksasa Maya Denawa.Maka dari itu selain mengetahui tentang pengertian hari raya galungan yang upacaranya kita harus mengetahui makna yang terkandung dalam hari raya galungan

B. Rentetan Hari Raya Galungan

1. Tumpek Pengatag. (Tumpek pengarah, Tumpek pengunduh,atau Tumpek unduh)

Beberapa sumber menyatakan bahwa persiapan perayaan Galungan ini telah dimulai dari hari tumpek pengatag (Hari yang diartikan sebagai otonan tumbuh-tumbuhan-bukan berarti bahwa tumbuh-tumbuhan diciptakan Tuhan pada hari ini, tetapi lebih dimaknai

sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan dalam aspeknya sebagai Sankara yang telah menyediakan keperluan hidup manusia dalam kaitannya dengan tumbuh-tumbuhan). Hari raya ini dilaksanakan pada hari Sabtu Kliwon wuku Wariga. Menurut Lontar Sundari Bungkah, Wariga mengandung makna “Wewarah ring Raga”. Selanjutnya tumbuh-tumbuhan atau pohon (Kayu – dalam bahasa Bali) merupakan simbol “Kayun” atau pikiran. Dengan demikian, di balik prosesi “ngatag” atau memberitahukan tumbuh-tumbuhan bahwa perayaan Galungan sudah dekat sehingga memerlukan banyak buah untuk dipakai persembahan, hari raya ini semestinya juga dimaknai sebagai langkah awal untuk mengingatkan diri perang antara Dharma dan Adharma dalam diri sedang berlangsung dan terus akan berlanjut sampai kita manusia tutup usia. Karenanya sangat dibutuhkan rasa mawas diri dan introspeksi agar musuh utama berupa Sad Ripu (Kemarahan, Ketamakan, Kebingungan, nafsu indria, kemabukan materi, dan juga iri hati kebencian) tidak sampai mengalahkan kata hati dan memperbudak pikiran. Jadi perayaan hari Tumpek Pengatag ini bukan hanya prosesi yang harus dijalani tanpa pemahaman yang jelas..

1. Sugian (Sugian Jawa dan Sugian Bali)

Jika kata sugian ini diartikan sebagai “Penyucian” seperti kata dasarnya Sugi, maka Sugian sebagaimana disebutkan dalam Lontar Sundarigama, adalah suatu prosesi pembersihan Bhuana Agung / alam semesta yang dilambangkan dengan nama tempat diluar Bali yakni Jawa dan juga pembersihan Bhuana alit yang terdiri dari unsur badan jasmani dan rohani, yang mana ia dilambangkan dengan nama tempat di dalam yakni Bali. dalam lontar ini disebutkan bahwa Sugian Jawa merupakan pasucian Dewa Kalingania pamrastista Bhatara Kabeh. Dan Sugian Bali disebutkan “Kalingania amrestista raga tawulan”. makna dari hari raya Sugian ini adalah proses penyucian diri (Mikrocosmos) dan juga alam (Makrocosmos) karena keduanya sangat terkait satu dengan lainnya ibarat janin dalam rahim. (jika ada kebajikan dalam hati, akan ada keindahan dalam watak. Jika ada keindahan dalam watak, akan ada harmoni dalam rumah tangga. Jika ada harmoni dalam rumah tangga, maka akan ada ketertiban dalam Negara. Dan jika sudah ada ketertiban dalam Negara maka sudah pasti akan ada kedamaian dalam dunia.) jadi segala sesuatu harus dimulai dari diri sendiri. First to be, second to do, third to tell.

1. Penyajaan

Pada hari ini Soma Pon Dungulan, umat merayakan Penyajaan berasal dari kata “Saja” Sungguh, Sajaan = sungguh-sungguh atau kesungguhan hati dalam menyongsong kemenangan Dharma ini. namun dalam tafsir lain, kata penyajaan juga diartikan sebagai kata “Jaja” yang mendapat awalan Pe- dan akhiran –an sehingga menjadi penyajaan. Oleh sebab itu, pada hari ini umat hindu melakukan proses membuat jajanan untuk persembahan.

Dalam kaitannya dengan penyajaan Galungan, Lontar Sundari Gama menyebutkan : Pengastawaning sang ngamong yoga semadhi. Yoga menyangkut komunikasi personal antara individu dengan Tuhan atau dengan dirinya sendiri. Komunikasi Atman dengan diri sendiri dalam hidup keseharian kita dikenal dengan istilah “Mendengar bisikan hati” oleh karena itu dalam segala aktivitas hendaknya manusia tidak pernah menentang kata hati yang menyuarakan kebenaran, jangan sampai ia diperbudak pikiran yang kadang telah ditunggangi kepentingan indera. Kesungguhan hati harus dipraktekkan secara perlahan berbarengan dengan jalur evolusi spiritual yang dilalui oleh pelakunya walaupun sedemikian sulit untuk melaksanakannya. Jadi pelaksanaan penyajaan ini baru dikatakan berhasil jika dalam tahapan ini manusia semakin dikuatkan dengan kesungguhan hati yang dimilikinya untuk menahan segala godaan Adharma yang berusaha disusupkan oleh sang kala tiganing dungulan.

1. Penampahan

Selanjutnya pada hari Selasa Wage wuku Dungulan, umat melakukan Penampahan. Kata penampahan ini berasal dari kata Tampah yang artinya bunuh. Jadi penampahan berarti membunuh. Makna simboliknya adalah mengorbankan contonya babi dibunuh untuk upacara agama yang tulis iklah kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa untuk keperluan yadnya.

1. Galungan

Setelah melalui beberapa rangkaian, akhirnya pada Budha Kliwon wuku Dungulan, masyarakat hindu berada pada puncak perayaan. Pada hari ini bahkan dari pagi-pagi

sekali, umat sudah disibukkan dengan kegiatan mebanten (Menghaturkan persembahan). Ritual persembahyangan ini bahkan bisa berlangsung sampai malam hari. Dalam lontar Sundari Gama disebutkan : Budha Kliwon Dungulan ngaran Galungan patitis ikang jnana Samadhi, galang apadang, maryakena sarva byaparaning idep. Artinya : Rabo Kliwon Dungulan, namanya Galungan, arahkan bersatunya rohani supaya mendapatkan pandangan yang terang sebagai wujud Dharma dalam diri, serta menghilangkan kekacau balauan pikiran yang merupakan bentuk dari Adharma. Dari sinilah dapat kita simpulkan bahwasannya hakekat Galungan adalah perayaan kemenangan Dharma atas Adharma.. Jadi perayaan Galungan bisa dikatakan berhasil dan layak untuk dirayakan adalah jika kita semakin bisa menunjukkan bahwa kita mahluk yang penuh cinta kasih dan punya kontribusi positive terhadap upaya pelestarian lingkungan dalam upaya membangun keharmonisan dengan alam, masyarakat, dan utamanya kepada Tuhan. Namun jika kita masih dalam tataran orang yang menafsirkan symbol agama secara sambil lalu saja, tanpa mengerti apa yang kita kerjakan maka sebenarnya kita hanyalah orang yang ikut memeriahkan kemenangan Dharma dan bukan sebagai orang yang pantas menikmati kemenangan.

C. Makna filosofi dalam perayaan hari raya galungan

1. Dalam lontar Sunarigama dijelaskan; Rabu Kliwon Dungulan namanya Galungan, dan arahkan ber-satunya rohani supaya mendapatkan pandangan yang terang untuk melenyapkan dan melawan segala kekacauan pikiran. Jadi, Galungan adalah untuk menyatukan kekuatan rohani diri kita agar mendapat pikiran dan pendirian yang terang. Untuk memenangkan Dharma atau kebajikan ini ada beberapa rangkaian upacara yang perlu dilaksanakan. Hari Raya galungan juga mengandung makna dalam perayaan besar bagi umat Hindu, pasar-pasar tradisional juga penuh sesak oleh warga yang akan membeli persiapan untuk Hari Raya Galungan, mulai dari beli buah-buahan, bunga, kue, janur dan salah satu yang terpenting adalah bambu utuh yang diperlukan untuk pembuatan penjor di hias dengan kreasi seni kemudian dipasang dipintu masuk samping kanan rumah, kelihatan berjejer rapi disepanjang jalan, kelihatan begitu indah dan meriah. Yang mencirikan rasa mengagad agama hindu dalam merayakan hari rayanya. Juga memupuk rasa kerja sama antar keluarga, contohnya pembagian tugas dengan pembagian ibu membuat banten dengan anak perempuan dan ayah membuat penjor dengan anak laki-laki yang dapat memupuk rasa kekeluargaan.

2. Tidak memaksakan kemampuan seseorang(agama hindu fleksibel) Contohnya, semua Upacara Hindu di pulau dewata bisa dirayakan dengan tingkatan-tingkatan berdasarkan kemampuan seseorang, bisa dirayakan ditingkat paling rendah atau Nistaning utama sampai ketinggian utama atau utamaning utama, jadi bagaimanapun bentuknya yang terpenting adalah kemampuan dan keiklasan sehingga tetap utama, tidak mengharuskan umatnya untuk mengeluarkan biaya yang tinggi. Ada yang juga yang sampai mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk upara agama tentulah itu kembali pada kemampuan, keiklasan dan rasa untuk sebuah keyakinan, tidak dihitung secara matematis. Alangkah baiknya seandainya kita mampu dan ikhlas, secara tidak langsung membantu sesama memutar roda perekonomian.
3. Hari raya galungan juga memiliki makna dari perayaan hari raya galungan ini yakni sebuah kebanggaan mengimani keyakinan Sanathana Dharma dalam tataran agama yang disebut Hindu karena dalam pengamalan ajaran agamanya, Hindu sangat dekat dengan alam. Berbagai ritual keagamaan dilaksanakan untuk tetap menjaga keharmonisan dengan alam lingkungan, demikian juga dengan media persembahyangannya, hanya penganut agama timur yang menyertakan atau menggunakan hasil alam untuk mewujudkan rasa terima kasih dan puji syukur kepada Tuhan yang telah memberikan hidup serta kekayaan alam untuk menunjang kehidupan itu sendiri.

Makna Hari Raya Kuningan

Hari Raya Kuningan atau sering disebut Tumpek Kuningan jatuh pada hari Sabtu, Kliwon, wuku Kuningan. Pada hari ini umat melakukan pemujaan kepada para Dewa, Pitara untuk memohon keselamatan, kedirgayusan, perlindungan dan tuntunan lahir-bathin. Pada hari ini diyakini para Dewa, Bhatara, diiringi oleh para Pitara turun ke bumi hanya sampai tengah hari saja, sehingga pelaksanaan upacara dan persembahyangan Hari Kuningan hanya sampai tengah hari saja. Sesajen untuk Hari Kuningan yang dihaturkan di palinggiuh utama yaitu tebog, canang meraka, pasucian, canang burat wangi.

Di palinggih yang lebih kecil yaitu nasi selangi, canang meraka, pasucian, dan canang burat wangi. Di kamar suci (tempat membuat sesajen/paruman) menghaturkan pengambeyan, dapetan berisi nasi kuning, lauk pauk dan daging bebek. Di palinggih semua bangunan (pelangkiran) diisi gantung-gantungan, tamiang, dan kolem. Untuk setiap rumah tangga membuat dapetan, berisi sesayut prayascita luwih nasi kuning dengan lauk daging bebek (atau ayam). Tebog berisi nasi kuning, lauk-pauk ikan laut, telur dadar, dan wayang-wayangan dari bahan pepaya (atau timun). Tebog tersebut memaki dasar taledan yang berisi ketupat nasi 2 buah, sampiannya disebut kepet-kepetan. Jika tidak bisa membuat tebog, bisa diganti dengan piring .

Sesayut Prayascita Luwih : dasarnya kulit sesayut, berisi tulung agung (alasnya berupa tamas) atasnya seperti cili. Bagian tengahnya diisi nasi, lauk-pauk, di atasnya diisi tumpeng yang ditancapkan bunga teratai putih, kelilingi dengan nasi kecil-kecil sebanyak 11 buah, tulung kecil 11 buah, peras kecil, pesucian, panyeneng, ketupat kukur 11 buah, ketupat gelatik, 11 tulung kecil, kewangen 11 pasucian, panyeneng, buah kelapa gading yang muda (bungkak), lis bebuu, sampian nagasari, canang burat wangi berisi aneka kue dan buah. Sesajen ini dapat juga dipakai untuk sesajen Odalan, Dewa Yadnya, Resi Yadnya dan Manusa Yadnya. Beberapa perlengkapan Hari Kuningan yang khas yaitu: Endongan sebagai simbol persembahan kepada Hyang Widhi. Tamyang sebagai simbol penolak malabahaya. Kolem sebagai simbol tempat peristirahatan hyang Widhi, para Dewa dan leluhur kita .

Pada hari Rabu, Kliwon, wuku Pahang, disebut dengan hari Pegat Wakan yang merupakan hari terakhir dari semua rangkaian Hari Raya Galungan-Kuningan. Sesajen yang dihaturkan pada hari ini yaitu sesayut Dirgayusa, panyeneng, tatebus dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian berakhirlah semua rangkaian hari raya Galungan-Kuningan selama 42 hari, terhitung sejak hari Sugimanek Jawa. (Iloveblue). Jadi inti dari makna hari raya kuningan adalah memohon keselamatan, kedirgayusan, perlindungan dan tuntunan lahir-bathin kepada para Dewa, Bhatara, dan para Pitara.

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUH
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024**

BULAN : AGUSTUS TAHUN 2024

XX. NAMA : NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd
XXI. WILAYAH BINAAN : KECAMATAN ABANG
PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	HARI /TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Selasa 6 Agustus 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Hari Raya Siwalatri	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Hari Raya Siwalatri	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Siwalatri	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	10 Orang
2	Jukmat,9 Agustus 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Hari Raya Galungan	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Hari Raya Galungan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Galungan	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	12 Orang
3	Rabu 14 Agustus 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Hari Raya Siwalatri	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Hari Raya Siwalatri	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Hari Raya Siwalatri	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	12 Orang
4	Jukmat 16 Agustus 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang Hari Raya Galungan	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Hari Raya Galungan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Galungan	Masyarakat Banjar Adat Culik	14 Orang
5	Senin 19 Agustus 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Hari Raya Siwalatri	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Hari Raya Siwalatri	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Hari Raya Siwalatri	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	10 Orang
6	Rabu 21 Agustus 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Hari Raya Galungan	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Hari Raya Galungan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Galungan	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	12 Orang
7	Minggu 25 Agustus 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Hari Raya Siwalatri	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Hari Raya Siwalatri	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Hari Raya Siwalatri	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	20 Orang
8	Senin 27 Agustus 2024	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Hari Raya Galungan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Hari Raya Galungan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Hari Raya Galungan	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	13 Orang

V11.Evaluasi

- Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan dengan lancar
- Kendala:
 - Rutinitas Penduduk yang sangat padat

24 Solusi:

- Mencari momen yang tepat untuk berkoordinasi dengan klian banjar dan masyarakt setempat.
- Menggunakan metode ceramah dan diskusi

Mengetahui
Koordinator Penyuluhan Kec. Abang


I Ketut Suji, M.Si
NIP. 19840911 200801 1 005

Amlapura, ... 27 - 8 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B.6014. Tk 18. 54/BA.06/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, Peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Selasa 6 Agustus 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 Wita
b. Kembali : 10.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BK Adat Peselatan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Hari Raya Sivalatri
- VIII Jumlah Peserta : 10 orang
- IX Hasil yang dicapai : Bergalon dengan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 6 - 8 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

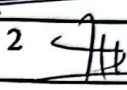
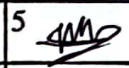
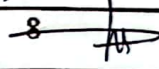
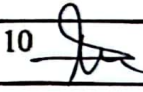
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Selasa 6 Agustus 2024

TEMPAT : BR Adat peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadet Amity	peselatan	1 
2	1 Wayan Suratg	Peselatan	2 
3	NI Komang Datpi	peselatan	3 
4	1 Wayan Sentosa	peselatan	4 
5	NI Luh putu ani	peselatan	5 
6	1 Wayan Sumantra	Peselatan	6 
7	1 Wayan gatra	Peselatan	7 
8	1 Kadet sunia	Peselatan	8 
9	1 Wayan Natra	Peselatan	9 
10	NI Luh putu juni	Peselatan	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 6.....8.....2024.

Mengetahui

Ni Wayan Simpen Sri Ariati


Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B.6014 . K E 18.54 / BA.00 / 12 / 2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Cilik, peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Jumat 9 Agustus 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 09.00 Wita
b. Kembali : 11.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BR Adat Bebayu
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Hari Raya Galungan
- VIII Jumlah Peserta : 12 orang
- IX Hasil yang dicapai : Bersalan dengan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 9 - 8 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

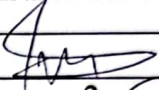
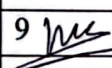
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Jumat 9 Agustus 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Putu Wahyu Jaguwa	Bebayu	1 
2	Komang merdani	Bebayu	2 
3	M. Wayan Mardani	Bebayu	3 
4	Ni Luh Putu Sudiantari	Bebayu	4 
5	Wayan Resmang	Bebayu	5 
6	Ni Nengah Dwiantari	Bebayu	6 
7	I Kadetk Suana	Bebayu	7 
8	Ni Putu Acha Yanti	Bebayu	8 
9	Wayan Inerta	Bebayu	9 
10	Putu Gatriani	Bebayu	10 
11	Wayan Agus	Bebayu	11 
12	Ni Nengah Resmen	Bebayu	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20



Mengetahui
Kelian Desa Adat Bebayu

I Nyoman Surata

Abang, 9 - 8 - 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN

19.43 4G

41

Mode data

Beli Data



Kantor Kemenag
Karangasem

4j · 🌐



#pasupati_kemenagkarangasem

Gatra Pasupati - Kamis, 8 ... Lihat selengkapnya



MiraAdhideva dan 8 lainnya

2 komentar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B. 6014. KK 18. 54 / BA 00 / 12 / 2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Bkr Adat Cilik, peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Jumat 16 Agustus 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 Wita
b. Kembali : 10.00 wita
- V Lokasi yang dituju : Bkr Adat Cilik
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Hari Raya Galungan
- VIII Jumlah Peserta : 14 orang
- IX Hasil yang dicapai : Bersalam dengan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 16 - 8 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

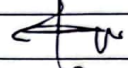
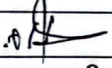
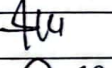
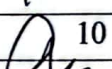
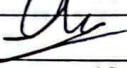
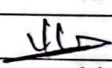
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

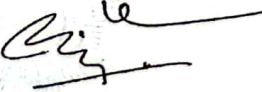
HARI/ TGL : Jumat 16 Agustus 2024

TEMPAT : PK Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Luh permata	Culik	1 
2	Wayan sinta	Culik	2 
3	Ni Nengah Genti	Culik	3 
4	Wayan Resni	Culik	4 
5	ketut laba	Culik	5 
6	Ni wayan Rumiani	Culik	6 
7	Nengah Darsa	Culik	7 
8	Wayan lipur	Culik	8 
9	Kadek Renti	Culik	9 
10	Wayan Darsi	Culik	10 
11	Kadek Budayasa	Culik	11 
12	Wayan Raren	Culik	12 
13	Ni Nyoman Kerfi	Culik	13 
14	Ni Nengah Rustin	Culik	14 
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Mengetahui
Bandesa Adat Culik


NI NYOMAN ALIT Biantara

Abang, 16 - 8 - 2024


Ni Wayan Simpen Sri Ariati





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B. 6014. Kk 18.54/BP.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, Peseletan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Rabu 21 Agustus 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 Wita
b. Kembali : 10.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BK Adat Bebayu
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Hari Raya Galungan
- VIII Jumlah Peserta : 12 orang
- IX Hasil yang dicapai : Berjalana dengan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 21 - 8 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

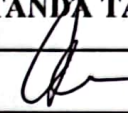
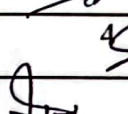
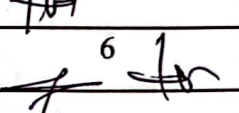
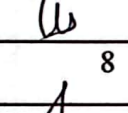
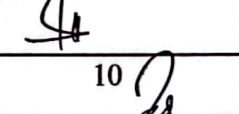
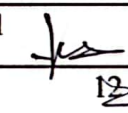
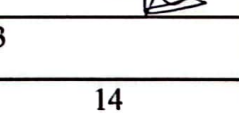
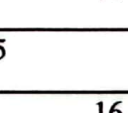
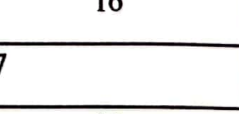
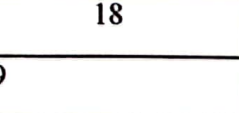
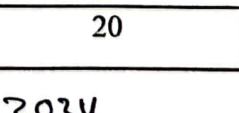
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Rabu 21 Agustus 2024

TEMPAT : BK Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Kianti	Bebayu	1 
2	Ni Kadek Riska	Bebayu	2 
3	I Wayan Suharta	Bebayu	3 
4	I Komang Darmo	Bebayu	4 
5	Ni Kadek Lestari	Bebayu	5 
6	I Wayan Gatra	Bebayu	6 
7	Ni Kadek Pebriani	Bebayu	7 
8	Ni Putu Ismayanti	Bebayu	8 
9	I Wayan Dayuh	Bebayu	9 
10	Ni Kadek Sonia	Bebayu	10 
11	I Wayan Darpa	Bebayu	11 
12	Ni Kadek Riska	Bebayu	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 21.8.2024..

Mengetahui



.....Ni Wayan Simpen Sri Ariati.....



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.KK 18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, Peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : BR Adat Peselatan
- IV Waktu : a. Berangkat : 14.00 Wita
b. Kembali : 16.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BR Adat
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Hari Raya Sivalatri
- VIII Jumlah Peserta : 20 orang
- IX Hasil yang dicapai : Berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 25 - 8 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Minggu 25 Agustus 2025

TEMPAT : BR Adat peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gede Angga Aryana	Peselatan	1
2	I Kadek Vona Treana H.		2
3	I Wayan Raditya		3
4	I Made Dharmakusuma N.		4
5	I WAYAN ADNYANA D.M		5
6	I Gede Watiya Andika		6
7	I Komang Gede Mertu		7
8	I Komang Yudika Adi P.		8
9	I Komang Jati Astawira		9
10	I Komang Rehan Adi Pranata		10
11	I Kadek Suwadyana		11
12	I Wayan putra agus s.		12
13	I Wayan putra wiguna		13
14	I Komang Yuda adi pradita		14
15	I Wayan Eka Pratama		15
16	I Putra Gede Riski Ristana		16
17	I Putra Gede Harta S.		17
18	I Komang Arya Dika P.D		18
19	I Komang Wira Portana		19
20	I Komang Yudi		20

Abang, 25-8-2024

Mengetahui

.....I. Wayan.....Sudana..

Ni Wayan Simpen Sri Ariati



PAH NON PNS KARAN...

Dayu Suci, Gus Wira, gusti, yutiutari, ...



Gatra Pasupati, Abang 25 Agustus
2024

Penyuluh Agama Hindu
melaksanakan Bimbingan
dan Penyuluhan peningkatan
kapasitas Yowana Desa Adat
Paslatan

Amlapura - KanKemenag Kab.
Karangasem melalui Tim
kerja Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Abang yaitu I Ketut
Suji, I Wayan Subawa dan Ni
Wayan Simpen Sri Ariati hadir
memberikan bimbingan dan
penyuluhan agama Hindu, acara
tersebut mengambil tempat di
Wantilan Desa Adat Paslatan.

Acara Peningkatan Kapasitas
yowana yang bertemakan Taki
Takining Sewaka Guna Widya /
masa muda adalah masa belajar.



Ketik pesan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : NI Wlayan Simpen Sri Ariati
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, peselatan dan Bebayu
- III Hari / Tanggal : Minggu 25 Agustus 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 10.00 Wita
b. Kembali : 13.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BR Adat peselatan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Hari Raya Sivalatri
- VIII Jumlah Peserta : 20 orang
- IX Hasil yang dicapai : Bersalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 25 - 8 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

NI Wlayan Simpen Sri Ariati

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Minggu 25 Agustus 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gede Angga Ardana		1
2	I Kadek Yona Tresna Niwara		2
3	I Wayan Raditya		3
4	I Made Dharma Kusuma N.		4
5	I WAYAN ADNYANA D.M		5
6	I Gede Wahyu Axlita		6
7	I Komang Gede Merta		7
8	I Komang Yudika Adi P.		8
9	I Komang Jati Astawari		9
10	I Komang Rehan Adi Panata		10
11	I Kadek Suwadhya		11
12	I Wayan putu agus S.		12
13	I Wayan putra wiguna		13
14	I Komang Yuda Adi Pradita		14
15	I Wayan Eka Pratama		15
16	I Putu Gede Riski Riska		16
17	I Putu Gede Harta P.		17
18	I Komang Arga Dava P.P.		18
19	I Komang Wira Poriara		19
20	I Komang Jati		20

Abang, 25 - 8 - 2024..

Mengetahui

.....Wayan.....Sudana.....

Ni Wayan Simpen Sri Ariati



PAH NON PNS KARAN...

Dayu Suci, Gus Wira, gusti, yutiutari, ...



Gatra Pasupati, Abang, 25 Agustus 2024

Pembinaan Sekaa Santhi pada kelompok binaan Kecamatan Abang

Amlapura - KanKemenag Kab. Karangasem melalui Tim kerja Penyuluh Agama Hindu Kecamatan Abang yaitu I Ketut Suji, I Wayan Subawa dan Ni Wayan Simpen Sri Ariati memberikan bimbingan penyuluhan kepada Sekaa Santi Desa Adat Paslatan. Pembinaan tersebut mengambil tempat di wantilan desa adat peslatan dengan kehadiran 15 orang anggota sekaa. Pada pembinaan tersebut karena mengawali lebih ditekankan motivasi untuk membangkitkan semangat dan kekompakan dalam menjalankan



Ketik pesan

